BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat dan Perkembangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung

2.1.1 Sejarah singkat Museum Geologi Masa Lalu dan Sekarang

Sejarah Museum Geologi tidak bisa lepas dari perjalanan kegiatan penelitian geologi di Indonesia, khususnya dalam mengungkapkan keberadaan mineral-mineral ekonomi. Kegiatan penambangan pada pertengahan abad 19 diatur oleh suatu Surat Keputusan Pemerintah Hindia-Belanda, yang dikenal sebagai *Koninklijk Besluit (KB)* Nomor 45 Tahun 1852; berisi tentang pembentukan *Dienst van het Mijnwezen,* wadah para insinyur pertambangan. Kantor *Mijnwezen* yang semula berada di Bogor, pada tahun 1866 dipindahkan ke Batavia (Jakarta). Pada 1924 jawatan tersebut pindah lagi ke Bandung, dan berganti nama menjadi *Dienst van den Mijnbouw*. Koleksi batuan, mineral dan fosil dari beberapa daerah di Indonesia makin bertambah, sehingga membutuhkan tempat untuk penyimpanannya.

Untuk itu pada 1928 dibangun gedung baru, khusus untuk menampung kegiatan-kegiatan penelitian geologi. Gedung yang diberi nama *Geologisch Laboratorium* atau *Geologisch Museum* ini dirancang oleh Ir. Menalda van Schouwenburg, seorang arsitek Belanda. Pembangunan gedung yang bergaya *artdeco* ini diselesaikan dalam waktu 11 bulan.

Geologisch Laboratorium yang terletak di Rembrant Straat (sekarang jalan Diponegoro) diresmikan tanggal 16 mei 1929, bertepatan dengan

berlangsungnya Konggres Ilmu Pengetahuan Pasifik IV yang diselenggarakan di Bandung.

Hingga tahun 1941, koleksi contoh batuan, mineral dan fosil semakin bertambah. Dari sekian banyak koleksi yang dipamerkan, fosil tengkorak manusia *(Homo erectus P VIII)* dan burung-purba *(Protoplotus beauforit)* adalah peraga yang paling menarik perhatiaan. Meletusnya Perang Dunia II pada akhir 1941 menyebabkan seluruh koleksi dan data penting lainnya harus dipindahkan ketempat yang lebih aman.

Dijaman pendudukan Jepang, kegiatan *Opsporingdienst* (yang sudah berganti nama menjadi *Geologische Dienst* dan mulai dikenal oleh masyarakat) diubah namanya menjadi *Kogyoo Zimusho*; sebelum akhirnya berubah lagi menjadi *Chisitsu Chosajo* pada 1943.

Setelah kemerdekaan, Museum Geologi dikelolah oleh putra-putra Indonesia, di bawah pimpinan Arie Frederick Lasut dan Sunu Sumosusastro. Agresi Belanda pada tahun 1949 menyebabkan kegiatan museum sedikit terganggu. Pasca tahun 1950, setelah Djawatan geologi terbentuk pada 23 februari 1952 penelitihan geologi di Indonesia mulai lebih terencana. Jumlah koleksinyapun semakin banyak, sehingga membutuhkan penanganan dan pengolahan yang professional. Dimulai dari 1929 yang merupakan tahun perintisan hingga sekarang. Para pengelola atau Kepala Museum telah berhasil mengantarkan Museum Geologi menjadi tempat yang menarik minat para pemerhati ilmu pengetahuan kebumian, khususnya geologi.

Pada saat ini Museum Geologi merupakan bagian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, salah satu unit pelaksanaan teknis di lingkungan

Direktorat Jenderal geologi dan Sumberdaya Meneral, Departemen Pertambangan dan Energi.

- Arie Frederick Lasut: Pahlawan Kemerdekaan Nasional

A.F. Lasut menjabat sebagai Kepala Djawatan Tambang dan Geologi sejak 16 Maret 1946. Ketika Belanda melancarkan Agresi II pada tahun 1949, Lasut yang berjiwa pejuang menyelamatkan dokumen-dokumen pentingyang dicari-cari Belanda. Berbagai usaha dilakukan untuk membujuk Lasut, supaya ia berpihak pada Belanda. Usaha ini gagal, sehingga Lasut yang menjadi Komandan Kompi berdiri sendiri (BS) Brigade 16, kesatuan Reserse Umum X menjadi musuh nomor satu Belanda. Pada sebuah pertempuran di dekat Yogyakarta, Lasut tertangkap. Ia ditembak mati pasukan Belanda di Desa Gentan, Pakem, Yogyakarta pada tanggal 7 Mei 1949, jam 10.00 pagi.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 012/T.K/1969, tanggal 20 mei 1969, Arie Frederick Lasut ditetapkan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional.

2.1.2 Perkembangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Bandung

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta peningkatan intensitas kegiatan penyelidikan Geologi, timbulah gagasan untuk mengembangkan Museum geologi yang multi dimensi dan berskala nasional. Gagasan tersebut telah direalisasikan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas museum untuk dapat menampung berbagai koleksi dan peragaan yang diperlihatkan suatu system penampilan yang utuh di bidang ilmu kebumian dan ilmu lain yang terkait erat, mulai hulu sampai hilir.

Koleksi dan peragaan Museum Geologi menjelaskan berbagai fenomena kebumian, mulai dari sejarah terbentuknya, perkembangan kehidupan, proses pembentukan beragam mineral dan batuan, dinamika bumi, proses keterjadian bencana geologis dan pemanfaatan sumber daya alam seperti mineral, batu bara, minyak, gas, panasbumi, air tanah dan sebagainya. Selain daripada itu Museum geologi juga dilengkapi dengan ruangan dokumentasi berbagai contoh batuan, fosil dan mineral dari seluruh wilayah Indonesia sehingga memudahkan berbagai kegiatan penelitian, yang dapat menuntun kearah penemuan baru sumberdaya alam. Pengalaman dimasa lampau menunjukan bahwa penemuan sejumlah endapan mineral penting di Indonesia diawali dari studi di Museum geologi.

Berdasarkan catatan selama ini, pengunjung museum selalu meningkat dari tahun ke tahun, dan pada tahun 1997 tercatat 140.000 pengunjung berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar sekolah dasar hingga menengah atas, mahasiswa perguruan tinggi, pendidik, ilmuwan, peneliti dan masyarakat umum, dari berbagai pelosok tanah air dan mancanegara. Renovasi museum yang dimulai pada tahun 1998 melalui bantuan hibah dari Pemerintah Jepang, telah meningkatkan kapasitas museum menjadi tiga kali lebih besar, suatu pengembangan yang luar biasa.

Dengan kapasitas yang meningkat secara signifikan, maka kegiatan pendidikan, penelitihan, penyebarluasan informasi dan kepariwisataan dibidang kebumian, dapat dipastikan meningkat pula. Tentu saja ini semua akan membawa manfaat yang besar bagi Negara. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa Museum Geologi Nasional akan menjadi komponen pembangunan nasional yang penting.

➢ Renovasi dan Pembukaan Kembali Museum Geologi

Upaya renovasi secara lokal pernah dilakukan pada awal 1980-an. Bentuk dan arsitektur yang tidak pernah diubah sejak 1929 menjadikan Museum Geologi ini ditetapkan menjadi salah satu bangunan cagar budaya.

Untuk mengantisipasi perkembangan fungsinya, maka melalui Direktorat Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral, Pemerintah Indonesia melakukan kerjasama dengan Jepang dalam kegiatan renovasi. Berdasarkan nota kesepakatan yang ditandatangani kedua pihak pada tanggal 25 Maret 1999 Pemerintah Jepang memberi bentuan berupa hibah dalam penyediaan peralatan peraga yang berkaitan dengan pendidikan, penelitian dan system dokumentasi. Dana pendamping yang disediakan oleh Pemerintah Indonesia dipergunakan untuk renovasi interior gedung.

Dengan isi dan tataan peraga yang lebih runtut serta mendapat sentuhan teknologi modern, maka diharapkan Museum Geologi akan semakin diminati, baik oleh masyarakat umum maupun para ilmuwan kebumian.

Peresmian dan pembukaan kembali Museum Geologi di abad 21 ini dilakukan oleh Presiden/wakil Presiden Republik Indonesia pada 22 Agustus 2000. Untuk mengulang sejarah, acara tersebut dirangkaikan dengan Simposium Internasional Museum Geologi yang bertema "Menuju Masa Depan: Museum Geologi Dalam Perubahan Dunia". Simposium ini diikuti oleh para pakar ilmu kebumian dan museum dari Jepang, Amerika serikat, Inggris, Belanda, Australia, Vietnam, Thailand, Malaysia dan Sebagainya.

2.2 Struktur Organisasi, dan Deskripsi Jabatan Pada Pusat Penelitihan dan Pengembangan Geologi

2.2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bentuk kerangka dari hubungan bidang kerja maupun tanggung jawab fungsioanal kepada unit-unit yang terkait dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas. Struktur organisasi pada Pusat penelitihan dan Pengembangan Geologi adalah sebagai berikut :

A. Bagian Tata Usaha meliputi :

1. Sub Bagian Kepegawaian
2. Sub Bagian Keuangan
3. Sub Bagian Rumah Tangga

B. Bidang Sarana Penelitian Dan Museum Geologi meliputi :

1. Sub Bidang Labolatorium Dan Sarana teknologi
2. Sub Bidang Musium Geologi

C. Bidang Program Dan Informasi meliputi :

1. Sub Bidang Program
2. Sub Bidang Dokumentasi Dan Informasi

2.2.2 Diskripsi Jabatan

➢ Fungsi Dan Tugas Pengurus

A. Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :

- Pengelolaan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan;
- Pengelolaan urusan administrasi keuangan dan perbendaharaan;

- Pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan, tata persuratan serta kearsipan.

➢ *Bagian Tata Usaha, terdiri dari* :

1. Subbagian Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan;
2. Subbagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan anggaran perbendaharaan dan verifikasi;
3. Subbagian Rumah Tangga mempunyai tugas melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta urusan ketatalaksanaan administrasi kantor dan kearsipan.

B. Bidang Sarana Penelitihan dan Musium Geologi

Bidang Sarana Penelitian dan Musium Geologi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana penelitian serta museum geologi. Bagian ini menyelengarakan fungsi :

- Pengelolaan dan pengembangan labolatorium, sarana dan prasarana teknologi dan Musium Geologi;
- Pengelolaan dan pengembangan kerjasama labolatorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum geologi;
- Pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
- Pemberian pelayanan penelitihan jasa labolatorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum geologi;

- Evaluasi pelaksanaan pengembangan kerjasama dan pelayanan jasa labolatorium, sarana dan prasarana teknologi, museum geologi serta penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

➢ *Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi terdiri dari :*

1. Subbidang Labolatorium dan Sarana Teknologi yang tugasnya melaksanakan dan mengevaluasi pengolaan, pengembangan, pelayanan jasa dan kerjasama labolatorium, sarana dan prasarana teknologi serta penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;
2. Subbidang Museum Geologi mempunyai tugas melaksanakan dan mengevaluasi pengolaan, pengembangan koleksi batuan, fosil, mineral dan peragaan serta pelayanan jasa dan kerja sama pengembangan museum geologi.

C. Bidang Program dan Informasi

Bidang Program dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan bahan penyusunan rencana dan program, kerjasama penelitian dan pengembangan, pengolahan dan pengembangan system informasi bidang geologi dan geofisika. Dan bidang ini menyelenggarakan fungsi :

- Penyiapan bahan koordinasi penyusunan rencana dan program rutin dan pembangunan, kerjasama penelitian dan pengembangan, hokum dan Hak Atas Kekayaan Intelektual serta perencanaan dan pengembangan system mutu;
- Pengelolaan dan analisis data,pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan, system informasi dan publikasi serta pelaporan;
- Penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika;

- Evaluasi pelaksanaan koordinasi penyusunan neraca dan program, kerjasama penelitian dan pengembangan, hokum dan Hak Atas Kekayaan Intelektual, system mutu, dokumentasi dan kepustakaan dan pelaporan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

➢ *Bidang Program dan Informasi, terdiri dari :*

1. Subbidang Program mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan, penyusunan dan evaluasi rencana dan program rutin dan pembengunan, kerjasama, hokum dan Hak Atas Kekayaan Intelektual, sitem mutu, pelaporan hasil penelitihan dan pengembangan geologi dan geofisika.
2. Subbidang Dokumentasi dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan pengelolahan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan, pengumpulan dan pengelolaan data, system informasi dan publikasi, serta penyebarluasaan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

2.3 Aspek Kegiatan Pada Pusat Penelitihan Dan Pengembangan Geologi

2.3.1 Aktivitas Umum Pusat Penelitihan dan Pengembangan Geologi

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta peningkatan intensitas kegiatan penyelidikan geologi, timbulah gagasan untuk mengembangkan Museum Geologi yang multi dimensi dan berskala nasional. Gagasan tersebut direalisasikan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas museum untuk dapat menampung berbagai koleksi dan peragaan yang dapat memperlihatkan suatu system penampilan yang utuh dibidang ilmu kebumian dan ilmu lain yang terkait erat, mulai hulu sampai hilir. Koleksi dan peragaan museum Geologi menjelaskan berbagai fenomena kebumian, mulai dari sejarah

terbentuknya, perkembangan kehidupan, proses pembentukan beragam mineral dan batuan, dinamika bumi, proses keterjadian bencana geologis dan pemanfaatan sumberdaya alam seperti mineral, batubara, minyak, gas, panas bumi, air tanah dan sebagainya. Museum Geologi juga dilengkapi dengan ruangan dokumentasi berbagai contoh batuan, fosil dan mineral dari seluruh wilayah Indonesia, sehingga memudahkan berbagai kegiatan penelitian, yang dapat menuntun kearah penemuan baru sumberdaya alam.

2.3.2 Manfaat Museum Geologi

Jika diawal pembangunan Museum Geologi merupakan tempat penyimpanan contoh-contoh batu dan fosil dari berbagai wilayah di Indonesia, diusianya yang sudah 1 abad lebih fungsi tersebut bergeser.

Pergeseran fungsi museum yang seirama dengan kemajuan teknologi menyebabkan Museum Geologi pada saat ini menjadi :

- Tempat pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan bumi dan usaha pelestariannya
- Tempat orang melakukan kajian awal sebelum penelitian lapangan
- Objek geowisata yang menarik